

Studi Eksplorasi Dampak Model PJJ Selama Masa Pandemi terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Usia 4 – 6 Tahun

Retno Sugesti,¹ Nurwita Trisna S,² Hidayani,³ Gaidha Khusnul P⁴

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan ⁴Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Program Profesi Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

*Email: retnosugesti04@uima.ac.id

Abstrak

Masa anak – anak merupakan bagian penting kehidupan perkembangan anak untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya dalam kehidupan seorang anak, peran orang tua dalam membantu seorang anak di tahapan perkembangan tersebut sangat besar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui studi eksplorasi dampak model pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi terhadap pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan karena metode yang dilakukan saat ini PJJ pada masa pandemi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplorasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk masalah yang belum dipelajari dengan lebih jelas. Total Sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang tinggal di D'palm Resedence Tahun 2021. Hasil penelitian didapatkan Model pembelajaran tersebut memberikan respon negatif: orang tua merasa pekerjaannya tertunda dikarenakan harus mendampingi anak ketika sekolah dirumah, sulit dalam pemahaman guru yang disampaikan dan mesti mengulang kembali pelajaran yang berlangsung. Harus menyiapkan bahan yang dibutuhkan ketika pelajaran berlangsung dan harus mencari cara agar anak tidak bosan dan fokus saat pelajaran berlangsung. Kendala yang dialami oleh respon adalah kendala kuota dan jaringan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran jarak jauh sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Pola asuh yang dimiliki pada penelitian ini pola asuh otoriter ; Pola asuh demokratis; Pola Asuh Penelatar; orang tua mendampingi anak belajar, namun sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Maka dapat disimpulkan memiliki dampak metode pembelajaran jarak jauh terhadap pola asuh orang tua selama mendampingi anak dalam proses belajar di rumah. Saran ditujukan kepada pihak sekolah untuk dapat beerja sama dengan petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman untuk metode PJJ untuk meminimalkan dampak kesehatan bagi anak.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract

Childhood is an integral part of a child's developmental life to move on to the next stage in a child's life. The role of parents in helping a child at this stage of development is enormous. This research aims to find an exploratory study of the impact of the distance learning model during the pandemic on parenting styles for children aged 4-6 years. A qualitative research method with an exploratory case study approach, namely research conducted for problems that have not been studied more clearly. The total sample in this study amounted to 6 people who live in D'palm Resedence Depok city in 2021. The results of the study found that the learning model gave a negative response: parents felt that their work was delayed because they had to accompany children when they went to school at home, it was difficult to understand the teacher who was delivered and had to repeat the lesson that was taking place, had to prepare the materials needed when the lesson took place and had to find ways to the child is not bored and focused during the lesson. The constraint that weakens responsibility is the quota and network merchandise needed during the distance learning process so that it can affect the learning process. Parenting patterns that are owned in authoritarian parenting research; Democratic parenting; Parenting style of the trainer; parents accompany their children to study, but while doing homework. So it can be concluded that the distance learning method has an impact on parenting styles when accompanying children in the learning process at home. Suggestions are addressed to schools so that they can collaborate with health workers in providing an understanding of Distance Learning methods to minimize health impacts on children.

Keywords: Distance Learning Method

Pendahuluan

Seorang anak mengalami fase – fase dalam setiap tahapan perkembangan kehidupannya. Salah satunya pada tahap usia anak 3 – 6 tahun, pada masa ini seorang anak memiliki tahapan optimal dari mulai memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan ke renekan, dari amukan ke pelukan. Anak-anak prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Pada masa ini perkembangan anak sangat penting karena merupakan dasar bagi anak untuk menuju ke tahap selanjutnya dalam kehidupan anak. Tempat pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan kognitif anak. Secara umum tempat pendidikan memiliki metode yang tepat dalam penyelenggaraan pembelajaran, perencanaan materi, waktu yang tepat dan lingkungan yang aman bagi siswa pada tahap usia ini. Metode yang tepat pada anak usia prasekolah untuk belajar pada usia ini adalah melalui permainan(1).

Pendidikan dini yang diberikan kepada anak usia pra sekolah biasanya orang tua akan mendaftarkan anaknya pada program Taman Kanak-Kanak/PAUD. Banyak orang tua yang mengetahui bahwa pendidikan usia dini baik untuk anak sebagai bekal untuk tahap selanjutnya dengan mengikuti pendidikan prasekolah. Pendidikan yang didapat pada usia ini dapat memberikan rangsangan perkembangan otak anak dapat memanfaatkan tahap pembelajaran terbaik bagi anak. Pendidikan prasekolah membantu anak - anak mengembangkan keterampilan fungsi kognitif, motorik, dan fungsi eksekutif yang merupakan dasar membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. Lingkungan prasekolah memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi baik di dalam maupun di luar ruangan, dan yang paling penting adalah dapat memberikan anak- anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan menstimulasi pertumbuhan / perkembangan sosial dan emosional(1).

Menurut penelitian dari Setiawati tahun 2019 terdapat pengaruh bermain terhadap

mental emosional pada anak prasekolah di TK Yobel HKBP Kedaton Bandar Lampung Tahun 2019 terhadap 21 anak, dengan mean 7,95 standar deviasi 1,024 standar eror 0,223 dan nilai min-max 6-9, sesudah diberi metode bermain dengan mean 3,90 standar deviasi 0,700 standar eror 0,153 dan nilai min-max 3-6. Dapat di simpulkan bahwa pada usia anak pra sekolah metode yang efektif untuk perkembangan anak dengan metode belajar sambil bermain(2).

Namun kondisi saat ini merubah metode pembelajaran yang digunakan di PAUD/Taman Kanak – kanak akibat dampak pandemi Covid-19. Salah satu daerah zona merah yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Kota Depok, data terkait kasus covid berdasarkan covid19.co.id Saat ini di Indonesia terdapat 36.406 kasus pada 12 Juni 2020. Sedangkan menurut kompas.com Kota Depok memiliki 202 kasus pada pria dan 225 pada wanita dengan total 427 kasus. Jika data dikelompokkan berdasarkan umur, maka: 0 – 5 tahun, 7 kasus, 6 – 19 tahun sebanyak 23 kasus, 20-29 tahun sebanyak 62 kasus, usia 30-39 tahun 85 kasus, 40-49 tahun 89 kasus, 50-59 tahun 89 kasus, 60-69 tahun 43 kasus, 70-79 tahun 12 kasus, >80 tahun 3 kasus. Tidak diketahui sebanyak 14 kasus. Dilihat dari data tersebut, usia anak pra sekolah juga memiliki jumlah kasus Covid 19 yang cukup banyak. Tingginya kasus pada usia anak pra sekolah tidak menghentikan tumbuh kembang anak yang membutuhkan pendidikan formal dan non formal(3). Metode pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif agar siswa usia dini tetap melakukan proses pembelajaran di rumah untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan data yang didapat dari Refrensi.data.kemendikbud.go.id bahwa Kota Depok memiliki tempat pendidikan usia dini sebanyak 1.270. Dapat di artikan dari jumlah tersebut terdapat anak usia pra sekolah yang sedang mengikuti pendidikan untuk membantu dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangannya(4). Kecamatan Cipayang salah satu wilayahnya masuk ke dalam kota Depok. Di wilayah kecamatan Cipayang terdapat 107 tempat pendidikan usia dini. Ratu Jaya merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah kecamatan Cipayang

memiliki paling banyak pendidikan usia dini sebanyak 30 tempat. Perumahan D'Palm Residence merupakan salah satu lokasi yang disekitarnya terdapat 9 tempat pendidikan usia dini(5).

Untuk mengukur keberagaman dalam pemberian metode pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi peneliti mengambil di perubahan D'palm residence sebagai tempat penelitian, karena anak usia pra sekolah yang terdapat dalam lingkungan tersebut terdiri dari tempat pendidikan yang berbeda – beda. Berdasarkan data RW 12 Total populasi usia anak 4 – 6 tahun yang mengikuti pendidikan usia dini di D'palm residence paling banyak terdapat di RT 04/RW 12 sebanyak 23 anak yang melakukan metode pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi(6).

Pola Asuh menjadi bagian penting dalam kehidupan anak karena akan dibawa sampai dengan dewasa yang membentuk karakteristik anak sehingga orang tua harus dapat memahami tujuan dari pengasuhan yang positif untuk meningkatkan kualitas interaksi orang tua dengan anak, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan mencegah perilaku yang menyimpang(7). Pola asuh adalah proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa(8). Pada masa pandemi covid 19 ini orang tua harus merubah pola asuh mereka dengan yang biasa dilakukan sebelum masa pandemi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang didapat anak berbeda sehingga anak akan mendapatkan rangsangan yang berbeda dengan yang diberikan guru mereka saat masih belajar disekolah.

Hal tersebut di dukung dengan hasil dari Niken Ayu Merna Eka Sari pada tahun 2019 bahwa Pola asuh dominan yang diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis sebanyak 137 responden atau 93,8%. Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) sebagian besar termasuk kategori suspect yaitu sebanyak 77 anak atau 52,7%. Dapat diartikan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun), hasil uji chi square didapatkan hasil p value 0,014 dengan koefisien kontingensi (r) adalah 0,236 (korelasi

sedang)(9). Hal tersebut bisa diartikan bahwa pola asuh orang tua yang diberikan pada anak usia pra sekolah mempengaruhi tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa ini sampai dengan masa yang akan datang.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi kendala dan dampak model pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi terhadap pola asuh anak prasekolah usia 4-6 tahun di D'palm Residence tahun 2020.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap masalah yang belum diteliti secara lebih jelas, dimaksudkan untuk menetapkan prioritas, mengembangkan definisi operasional, dan menyempurnakan desain akhir penelitian(10). Pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi kendala dan dampak model pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terhadap pola asuh anak prasekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah berusia 4-6 tahun dan melaksanakan metode pembelajaran jarak jauh yang berdomisili di perumahan D'Palm Residence. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang tinggal di perumahan D'palm Residence. Ukuran sampel lebih didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi daripada jumlah sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan sifat atau karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Responden akan diberikan inisial nama untuk kerahasiaan data menggunakan An1, An2, An3, An4, An5, dan An6.

Responden akan dilakukan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi dari wawancara terpimpin yaitu pertanyaan berdasarkan kuesioner yang disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan dan topik yang diajukan tidak sistematis. Meskipun terdapat unsur tidak terpimpin, tetapi ada pengarahan

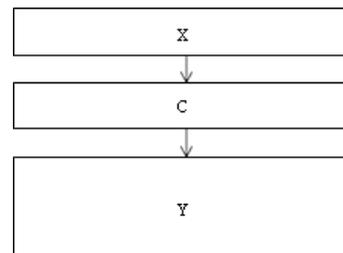
pembicaraan secara tegas dan mengarah. Wawancara dilakukan menggunakan video whats'up yang akan dilakukan bergantian dalam menggali informasi dengan pertanyaan yang telah tersusun untuk wawancara berdasarkan literatur terkait. Semua wawancara yang dilakukan kepada responden akan diberikan form informed conten yang akan di tanda tangani oleh responden sebagai persetujuan untuk direkam secara audio dan ditranskrip secara verbal. Tahapan penelitian yang akan dilakukan : pertama, pengembangan instrument. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di D'Palm Residence. Kedua, pengumpulan data. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengambilan data diambil dari seluruh ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di D'Palm Residence sebagai sampel dalam penelitian ini. Ketiga, Tehnik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan purpose sampling, dimana sampel diambil sesuai dengan tujuan dan keinginan penelitian. Keempat, cara pengambilan sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun, melakukan metode pembelaaran jarak jauh, tinggal di D'palm Residence, dan bersedia menjadi responden. Setelah tahapan tersebut peneliti akan melakukan manajemen data berupa pengumpulan data. Data yang diambil dari data primer menggunakan kuesioner pertanyaan yang telah disiapkan. Pengolahan data, hasil wawancara akan dibuat transkrip dan dirangkum menjadi hasil penelitian. Analisa data, penyajian data berupa naratif dimana penyajian data dengan narasi mengandung pengertian bahwa hasil penelitian ini disampaikan menggunakan kalimat.

Diagram Alur

Diagram dibuat sesuai dengan keinginan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui dampak metode pembelajaran jarak jauh terhadap pola asuh orang tua pada anak pra sekolah usia 4-6 tahun di D'Palm Residence Kota Depok tahun 2021.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Kerangka Analisis

Keterangan :

X : variabel bebas (independent) yaitu Metode pembelajaran jarak jauh

Y : variabel terikat (dependent) yaitu Pola asuh C : variable pengganggu yaitu Pandemi Covid 19

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Umum

Responden penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun dan tinggal di D'Palm RT 04/RW 12. Jumlah responden adalah 6 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
1. Jenis kelamin		
- Laki laki	2	33,3
- Perempuan	4	66,7
2. Usia		
- 4 Tahun	4	66,7
- 5 Tahun	2	33,3
2. Jumlah anak dalam keluarga		
- 1 anak	1	16,7
- 2 anak	4	66,6
- 3 anak	1	16,7
3. Pendidikan		
- TK	6	100

Sumber : Data RT 04/RW 12

Karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 4 orang atau 66,7%. Usia anak responden sebagian besar 4 tahun sebanyak 4 orang atau 66,7%. Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar 2 anak sebanyak 4 orang atau 66,6% dan seluruh anak responden yang berpendidikan Taman Kanak-Kanak sebanyak 6 orang atau 100%.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak model pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid 19. Menunjukkan bahwa:

a. Tema Model Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan wawancara yang dilakukan usia 4-6 tahun.

1- Respon responden terkait metode pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi.

Dari 6 orang orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun mengatakan bahwa metode belajar saat ini adalah daring atau online. Rata-rata penggunaan Smartphone/HP selama proses metode pembelajaran jarak jauh. Media yang digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh Google Meet dan Video Call.

Respon yang disampaikan:

Saat pandemik sekarang metode pembelajaran yang dilakukan oleh anak saya belajar di rumah atau metode daring. Biasanya bangun tidur mandi siap – siap untuk berangkat ke sekolah ini siap- siap cukup di rumah saja. Saya merasa terbantu sie karena tidak perlu mengantarkan anak saya ke sekolah (R1)

Saat ini metodenya daring, tapi memang jadi kurang pendidikan yang didapat karena akan saya masih duduk di bangku TK jadi seharusnya lebih banyak belajar sambil bermain.(R2)

Anak saya belajar di rumah, sedangkan gurunya di sekolah. Mereka belajar menggunakan HP tidak bertemu langsung.

Enak, karena saya bisa sambil bersih – bersih. Dan anak saya bisa ditinggal belajarnya.

Saya mendampingi tapi tidak selali ada disebelahnya.(R3)

Anak saya belajar dirumah, menggunakan hp dan gurunya di sekolah. Biasanya menggunakan meet untuk pelajaran, tp lebih sering memberikan tugas di rumah.

Lebih banyak saat daring ini Belum lagi harus menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan misalnya : bola, kertas origami, kadang ada pakai bahan alam seperti daun – daunan. Banyak lagi. Agak ribet saat menyiapkan apalagi kalo infonya mendadak. Atau kebetulan saya tidak baca.

P: Tapi anak bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan daring ini?

Yaaa..., bisa sie sebenarnya, tapi kadang

terlambat juga menyelesaikannya ga jelas gitu kadang gurunya, apalgikan layar HP kecil jadi tidak kelihatan juga (R4)

Awalnya hanya dengan metode penugasan dan kirim tugas. Tapi seminggu 2 kali ada hadir ke sekolah tatap muka dibatasi anaknya hanya 5. Sekarang menggunakan aplikasi google meetya.(R6).

2- Respon responden tentang sudah berapa lama metode pembelajaran jarak jauh dilakukan ?

Respon yang disampaikan :

Seingat saya kurang lebih 7 – 8 bulan ya. Karena awal ada covid bulan februari masih tatap muka sekolahnya.

Hmmm..., setelah 2 atau 3 bulan berlangsung proses belajar penugasan dan melaporkan keseharian aktifitas murid. Baru dibuatkan group baru dengan google claasroom dan pertemuannya menggunakan googlemeeet.(R5)

3- Respon responden tentang keefektifan metode pembelajaran Jarak Jauh ?

Respon yang disampaikan :

Kurang efektif

P: apakah bisa dijelaskan mah?

Saya tidak suka metode seperti sekarang, karena biasanya saat anak saya antar ke sekolah saya bis mengerjakan pekerjaan saya. Maklum ibu rumah tangga kan banyak juga pekerjaan yang menumpuk.

Saat anak belajar dirumah saya harus memperhatikan anak belajar dan mengulang kalo gurunya tidak jelas memberikan penjelasan. Belum lagi, kalo anaknya udah bosan. Aduhhhh..., rasanya kepala saya juga ikutan pusing. Heheheheee....

P: lalu menurut mamah jika metode daring ini masih terus berlanjut, metode apa yang efektif?

Metode apa ya...,

Mungkin, jika ada tugas bisa dijelaskan caranya bukan hanya saat di meet tapi ada cara di google classromm.

P: Menggunakan google classroom juga ya mah?

Iya

P: lanjut mah...

Kemudian ketika ada bahan yang digunakan diinfokan 1 minggu sebelumnya, jadi sudah ada penjadwalan, sehingga jika alat yang dibutuhkan tidak dijual disekitar rumah bisa mencari ditempat lain.

Kemudian...., kelas dibuat kelompok kecil. Karena anak – anakan berisik kalo banyakan. Apalagi belum bisa tutup dan buka microphonenya. Jadi guru juga bisa focus kalo kelasnya kecil.(R4)

Untuk saat ini lebih baik daripada awal, munggu guru – guru juga mulai menyesuaikan yang dibutuhkan anak – anak ya.

P: Apakah metode pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini lebih baik dari sebelumnya?

Kalo saya rasa tidak ya

P: Kenapa bu?

Karena ada kekurangan dan kelebihan masing – masing

P: bisakah lebih dijelaskan lagi bu?

Kekurangannya, anak tidak berinteraksi langsung dengan gruru dan teman – temannya. Padahal pada masa PAUD/TK yang dibutuhkan anak lebih kepada interaksi sosialnya dibandingkan logika berpikirnya. Ya, tetap dibutuhkan namun tingkatannya berbeda dengan yang dibuthkan anak – anak yang duduk di sekolah dasar. Jadi ada yang kurang. Makanya namanya TK atau Taman Kanak – kanak. Dimana anak – anak sebenarnya hanya bermain tapi sambil belajar mengenal sekitarnya.

Kelebihannya, bagi saya anak saya bisa kita lihat secara langsung untuk kemajuannya dan kekurangan selama proses belajar. Sehingga bisa kita carikan metode yang sesuai untuk mengejar ketinggalan anak.

P: Contohnya bu?

Misalnya anak saya masih belum bisa berhitung atau mengenal huruf dari A-Z. jadi saya bisa mengulang atau memberikan pelajaran tambahan di rumah untuk pemahaman anak terkait huruf dan angka.

P: Tadi ibu bilang bekerja. Apakah ibu mendampingi anak sekolah dahulu baru berangkat bekerja?

Tidak,

Saya tidak mendampingi. Tapi kakak saya. Jadi biasanya saya menanyakan ke kakak saya tentang pelajaran anak saya.(R5)

4- Respon responden tentang kendala yang dialami selama metode pembelajaran jarak jauh.

Kendala yang dialami pastinya sinyal atau jaringan. Walaupun saat ini saya menggunakanwifi. Tapi kendala lainnya harus menyiapkan media atau bahan untuk mendukung dalam pelajaran anak. Kalo pada normalnya bahan tersebut sudah disiapkan oleh sekolah

P: apakah tidak ada kendala lain?

Pembagian waktu untuk yang mendampingi anak saja.

Karena saya harus berangkat kerja setelah anak selesai belajar. Atau ayahnya yang sepertiitu.(R1)

Kurang mengerti, kurang paham dan kurang menguasai materi

P: menurut bapak apa yang kurang dipahamidan dimengerti?

Penjelasan gurunya, apalagi saat berisik anak

– anak. Selebihnya paham.

P: jika anak bapak apakah mengerti ?

Kalo anak – anak mah terkadang tidak focus, makanya tidak langsung paham pastinya harus diulangi(R2)

Kendala sinyal dan kuota

P: apakah hanya itu kendalanya?

Tidak juga, kalo untuk pembelajaran ya sinyal dan kuota yang cepat habis

Kalo anak cepat bosan karena mungkin anak merasa tidak seru bernyanyi – nyanyi hanya melihat dari HP dan guru serta teman – temannya jauh.

Kalo buat saya membuat saya tidak focus dalam mengerjakan pekerjaan saya

Saya harus punya perhatian lebih daripada sebelumnya ketika anak belajar. Dan ada kekhawatiran anak akan bergantung dengan HP nya dibandingkan dengan teman – teman.

P: kenapa begitu bu?

Ya. Karena hamper satu tahun anak menggunakan HP untuk sekolah, tadinya tidak mengerti HP jadinya tahun dan mungkin mereka merasa hal baru pakai hp. Bisa jadi melupakan teman – temannya yang bikin sosialnya akan berkurang. Kalo pandemic sudah berlalu bisa jadi anak – anak tidak mau main keluar lagi tapi maunya main di rumah dengan HPnya.(R4)

5- Respon responden tentang perubahan anak selama metode pembelajaran jarak jauh.

Anak saya jadi bangun lebih siang karena belajarnya dirumah, terkadang hanya cuci muka tidak mau mandi karena waktu yang mepet akan memulai pelajaran.

P: Apakah ada dampak lain?

Perubahan waktu dalam bekerja, menyiapkan pelajaran dan bahan anak, lebih perhatian dengan info yang ada di group oleh gurunya. (R1)

Bosan

P: maksudnya bosan bagaimana?

Ya, anak saya jadinya tidak bisa diam saat belajar. Kadang duduk manis, terus jalan – jalan, sambil muter2. Bolak balik buku.

Karena kana da 20 murid klo ditanya satu – satu ya lama. Dicek tugas yang dikasih ya lama.

P: bagaimana cara ibu mengatasinya?

Bukan saya yang mendampingi tapi kata mbanya. Cuma diingatkan saja untuk diam dan kembali duduk

P : Dampak lainnya seperti keinginan belajar ?

Keinginan belajarnya berubah, sekarang lebih sering main HP. Klo tidak dikasih ya ngambek

Disuruh kerjakan tugas susah harus dikasih keinginannya dulu untuk main HP(R3)

Mood anak ya

Karena kalo anak belajar dengan mood yang baik, biasanya dia akan mengikuti belajar sampai selesai.

P: pernahkah mood anak tidak baik selama belajar dirumah?

Sering...

P: Bagaimana cara mengembalikan mood anak?

Kalo mood sudah tidak bagus, sudah tidak bisa diapa-apain lagi bu. Jadi dibiarkan saja semau anaknya sampai belajar selesai.

P: Apakah tidak pernah mencoba hal yang dapat mengembalikan mood anak?

Pernah,

Mulai dari dimarahin, dicubit, tapi tidak berpengaruh. Akhirnya didiamkan saja. Karena memang membosankan hanya duduk sambil menatap layar HP selama 3-4 jam. Saya aja pasti bosan ya.(R5)

6- Respon responden lebih menyukai metode pembelajaran jarak jauh dibandingkan metode sebelumnya?

Ada dua alasan suka dan tidaknya;

Pada PJJ ini saya atau ayanhya lebih bisa memantau dan memperhatikan lebih lagi dan mengetahui kemampuan anak secara teliti

Ada juga kendala yang sebelumnya saya sebutkan terkait bahan, jaringan dan satu lagi sosialisasi anak dengan teman – temannya berkurang

P: Jadi ibu lebih suka yang mana?

Lebih suka belajar disekolah

P: kenapa bu?

Karena anak harus belajar bersosialisai dan berinteraksi dengan lingkungan untuk mengenal dunia sekolah secara langsung.(R1)

Sebenarnya tidak suka karena metode yang digunakan menggunakan HP yaitu video call Rugi sebenarnya karena pembayaran sekolah tetap sama tapi anak – anak hanya dilihat melalui hp saja

P: apakah metodenya hanya video call saja

Ya, pengecekan tugas yang dikerjakan

P: pemberian penugasan dilakukan dimana?

Ada group yang dibuat dan diambil dari sana untuk tugasnya

P: apakah memudahkan ibu untuk metode tersebut?

Dalam kuota dan sinyal, memudahkan karena paling lama 15 menit ya. Anak saya berbicara dengan gurunya.

Tapi dalam pendidikan yang didapat tidak tepat untuk anak TK (R3)

Lebih suka pembelajaran langsung disekolah

P: bisa dijelaskan bu?

Jika anak sekolah langsung disekolah. Saya tidak perlu memikirkan kuota, dan HP saya yang harusnya digunakan bekerja jadi buat anak sekolah. Belum lagi dengan perubahan anak ketika bosan dan malas – malasan. Sampai aku email saya yang digunakan untuk anak sekolah penuh, dan saya harus membuat akun lain.

Pada inti lebih tenang anak sekolah langsung tatap muka, jadi kami orang tua tidak memikirkan hal – hal lain tapi hanya satu saja mencukupi kebutuhan anak untuk proses pendidikannya. Ya semoga pandemic cepat berlalu. (R5).

b. Pola Asuh selama Masa Pandemi

1- Respon responden tentang siapa yang mendampingi ketika anak sekolah menggunakan metode PJJ?

Saat proses pembelajaran lebih sering didampingi oleh ayahnya karena jam kerja saya yang kurang fleksibel.

Namun ketika saya libur pada jadwal sekolah anak saya mendampingi anak saya.

P: apakah ibu pernah mendampingi ketika mengerjakan tugas?

Pernah,

P: apakah sulit?

Tidak sulit (R1)

Lebih sering ibunya yang mendampingi, tapi saya pernah beberapa kali dan itu sulit juga jika anaknya sudah bad mood

P: apakah sulit selama mendampingi?

Tidak, hanya saja harus bisa lebih sabar dengan anak

P: lebih sering siapa yang mendampingi saat mengerjakan tugas?

Ibunya ya, dia lebih sabar dibandingkan saya

(R2)

Lebih sering mba,

Karena saya libur kerja anak saya libur sekolah. Paling saya dapat laporan dari mba nya

P: Pernahkah mendampingi saat mengerjakan tugas?

Pernah

P: seringkah?

Tidak, hanya sesekali saja

P: apakah ibu tahu kekurangan dalam peajaran anak?

Anak saya kurang percaya diri, padahal diatahu jawabannya

P: Apa yang ibu lakukan dengan hal tersebut? *Tidak ada, mungkin nanti ketika besar akan lebih percaya diri lagi (R3)*

1- Respon responden mengenai metode sebagai bentuk pola asuh yang digunakan selama PJJ

Lebih seringnya saya atau ayahnya mengulang kembali apa yang disampaikan gurunya untuk dipahami oleh anaknya. Dan kami selalu mendampingi disebelahnya selama pembelajaran berlangsung.

P: apakah metode tersebut dilakukan selama pandemic saja atau sebelumnya juga?

Baru saat pandemic saja

P: Kenapa bu?

Karena, saya khawatir ada yang terlewat untuk pelajaran yang didapat anak saya

P: Artinya ibu lebih percaya anak belajar disekolah ya?

Ya, begitu (R1)

Selama pandemic ini anak saya lebih sering memegang Hp.

Biasanya ibunya atau saya menanyakan atau mengulas pelajarannya ketika sore hari sesuai dengan mood anak atau kadang tidak mengulang lagi.

P: Apakah ini dilakukan selama pandemic atau sebelum pandemic?

Sebetulnya dari sebelum pandemic. Hanya saja tidak setiap hari. Tapi selama pandemic kami melakukan tiap hari.

P: kenapa pak?

Anak saya harus mendapatkan tambahan pelajaran selain dengan gurunya. Karena perhatian guru tidak sama ketika tatap langsung dengan tidak. Jadi tidak bisa membantu anak kami yang masih kurang atau tertinggal dari temannya. (R2)

Ketika saya atau papahnya pulang bertanya saja tadi belajar apa, terus bisa atau tidak Saya juga bertanya kepada mbanyabagaimana anak saya ketika belajar tadi dan apakah ada PR

P: Apakah pernah ditemukan masalah belajar? Pernah,

Ketika anak saya tidak punya cat air ketika ada tugas menggunakan itu. Langsung marah dan tidak mau mengikuti pelajaran karena teman – temannya punya cat air

P: Apa yang bapak lakukan?

Saya memberikan pengertian saja ke anaknya dan meminta untuk gurunya memberikan info alat yang dibutuhkan sebelum pelajaran.

P: apakah ada masalah lainnya pak? Anak saya belum bisa mengenal huruf P: apa yang bapak lakukan?

Tidak ada, karena pasti nanti anak saya kan mengenal huruf (R3)

Saya mendampingi saat sekolah dan membantu mengerjakan tugas, walaupun ada juga saya tinggal sambil mengerjakan pekerjaan rumah

P: menurut ibu lebih sering didampingi atau di tinggal?

Sebenarnya tidak saya tinggal banget, anak saya belajarnya di dekat saya mengerjakan pekerjaan rumah sambil mendengarkan dia belajar

P: jadi lebih sering yang mana bu?

Lebih sering saya damping (R4)

Menanyakan kembali pelajaran yang diikuti setiap harinya

P: jika ada yang tidak dipahami anak dengan baik selama belajarnya, apa yang dilakukan ibu?

Saya akan memberikan pemahman lagi dengan cara yang seru

P: Contohnya?

Biasanyakan anak belajar bersama teman – temannya, kadang sambil bernyanyi.

Jadi saya gunakan metode belajarnya sambil bernyanyi. Atau saya carikan video seperti pengenalan huruf atau angka. Karena anak saya masih belum lancar untuk pemahaman itu (R5)

Tidak ada metode khusus

Hanya membuat anak tidak terpaksa saja

P: bisakah lebih dijelaskan pak?

Anak saya tidak diwajibkan selalu belajar, belajar sesuai dengan kemauannya. Hanya ingin dia senang saat belajar. Jadi ketika setelah belajar online selesai ya sudah tidak harus belajar lagi, kecuali ada tugas tambahan yang saya akan cek setelah dikerjakan oleh anak saya.

Pembahasan

1. Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi

Hasil dalam penelitian ini didapatkan dari 6 responden yang memiliki anak usia 4 – 5 tahun selama masa pandemi melakukan model pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran tersebut 100% menggunakan smartphone/HP menggunakan 100% media google classroom dan google meet walaupun pada awalnya hanya menggunakan metode video call sebanyak 17%. Model pembelajaran tersebut memberikan respon negatif, seperti : orang tua merasa pekerjaannya tertunda dikarenakan harus mendampingi anak ketika sekolah dirumah, sulit dalam pemahaman guru yang disampaikan dan mesti mengulang kembali pelajaran yang berlangsung, Harus menyiapkan bahan yang dibutuhkan ketika pelajaran berlangsung dan harus mencari cara agar anak tidak bosan dan fokus saat pelajaran berlangsung.

Kendala yang dialami respon adalah kendala kuota dan jaringan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran jarak jauh sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh kita pahami bahwa pengajar dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda walaupun dalam waktu yang bersamaan melakukan aktifitas proses pembelajaran. Aktifitas tersebut lebih banyak menggunakan media untuk membantu akses terhubung dengan peserta didik ataupun pengajar. Media yang sering digunakan media elektronik seperti Komputer atau laptop, Handphone/jaringan wifi. Media Cetak

:Printer, buku atau kertas, Media Audiovisual(7). Dalam proses pembelajaran ini memiliki sisi positif bahwa interaksi orang tua dan anak lebih optimal dan orang tua bisa mengetahui kekurangan serta kelebihan dari anak, orang tua dan anak memiliki pengalaman baru dengan teknologi terkini. Sisi negatif metode tersebut akan sampai kepada setiap peserta didik berbeda – beda pemahaman bergantung penjelasan dari pendamping saat pelajaran berlangsung, orang tua merubah strategi menangani anak mereka dalam menemukan kekurangan yang terdapat dan bahkan banyak orang tua merasa kewalahan dengan anak mereka saat membimbing saat belajar, Menambah biaya untuk pembelian internet atau pemasangan jaringan dan sarana prasarana lain untuk mendukung proses pembelajaran(7):

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Firma Ningsih Dian Primasari, dkk. Sedangkan kendala waktu (perlu tambahan waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah dan waktu yang berkonflik bagi orang tua yang bekerja), ditambahnya kendala/beban orang tua untuk mengajar anak di rumah menyebabkan orang tua menjadi stress dan juga merasa lebih mudah tersinggung, kendala komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua dikurangi dan tidak dibatasi jam kerja guru karena harus berkomunikasi secara intens dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah(11).

Peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif atau positif bergantung dari pemahaman orang tua untuk setiap tahapan pendampingan yang dilakukan orang tua sehingga pada prosesnya orang tua dan anak tidak mengalami dampak atau kendala yang berarti, seperti : kendala sinyal atau kuota, komunikasi dengan guru tentang bahan buku atau bahan lain yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, mengulang kembali penjelasan yang disampaikan guru, mencari cara agar anak tidak bosan dengan berkomunikasi dengan guru agar ada sesi berdiri dan menggerakkan tangan dan kaki, jaga jarak penggunaan smartphone atau laptop selama penggunaan untuk mengurangi dampak tambahan.

1. Pola Asuh Orang Tua Selama Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil penelitian yang didapat dari 6 responden adalah selama proses pendampingan belajar di rumah terdapat 4 orang anak yang didampingi oleh ibunya sedangkan 1 orang dengan ayahnya dan 1 orang lagi dengan mbanya. Pola asuh yang dimiliki pada penelitian ini pola asuh otoriter ; dimana ketika terdapat masalah pada anak ketika mengikuti proses pelajaran orang tua akan marah bahkan ada yang sampai mencubit. Pola asuh demokratis; orang tua mendampingi anak selama proses pelajaran, mengulas kembali dan menyiapkan bahan yang dibutuhkan, serta membantu anak dalam mengejar ketinggalan untuk pemahaman dalam pelajaran yang diikuti(12). Pola Asuh Penelatar; orang tua mendampingi anak belajar, namun sambil mengerjakan pekerjaan rumah(13). Pola asuh yang berubah hanya lebih memberikan waktu tambahan selama proses metode pembelajaran jarak jauh, namun tidak menambahkan rangsangan lain yang tidak didapat selama masa PJJ.

Pola asuh adalah proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa(8). Pada masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah dicapai pada usia prasekolah(14). Pola asuh demokratis memiliki *outcome* atau hasil terhadap anak yang lebih baik, anak lebih dewasa, optimis, kompeten, dan percaya diri. Sedangkan pola asuh otoriter menghasilkan *outcome* yang negatif terhadap anak, seperti agresif, perilaku merusak, kecemasan, dan depersonalisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(11), bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di Kalimantan, 54.6% ibu menerapkan pola asuh demokratis (Irwanto). Dari 20 responden 15% ibu memiliki tingkat pola asuh demokratis sangat tinggi dan 40% ibu memiliki tingkat pola asuh demokratis tinggi(15).

Menurut asumsi peneliti, pola asuh orang tua sangat penting diberikan kepada anak apalagi pada saat pandemi. Anak usia pra sekolah masih membutuhkan pendampingan dalam pemahaman proses belajar di rumah untuk memberikan rangsangan yang didapat pada usia tersebut dengan cara belajar yang seru dan menyenangkan tanpa memberikan tekanan sehingga bisa mengakibatkan stress secara psikologis sehingga membuat anak lebih tidak berkembang dalam perkembangan pendidikan diusianya. Serta orang tua harus lebih memahami cara pendampingan yang baik untuk anak usia pra sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19 berdampak pada orang tua dan anak dalam mempersiapkan dan berpartisipasi selama proses pembelajaran di rumah.
2. Pola asuh pada masa pandemi Covid 19 membawa dampak perubahan dalam memberikan perhatian dan pembelajaran bagi anak.
3. Metode pembelajaran jarak jauh untuk mengasuh orang tua selama pandemi Covid. memiliki dampak kesehatan fisik dan psikologis pada anak dan orang tua.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi petugas kesehatan dan orang tua dalam memperkenalkan melakukan pendampingan belajar anak selama masa pandemi untuk mencegah dampak yang lebih serius terhadap kesehatan fisik serja jiwa anak. Disarankan perlu adanya penelitian lanjutan tentang metode mencegah kekerasan seksual diluar dari variable dalam penelitian ini yang diteliti baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang ditambahkan pada variabel psikologi serta emosional anak saat melakukan metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.

Daftar Pustaka

1. Rohman, Arif Mansur. *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah*. Padang: Andalas University Press, 2019.; 2019.
2. Setiawati, E.M. *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Mental Emosional Pada Anak Prasekolah Di TK Yobel Hkbp*. Malhayati Nurs J. 2020;
3. Kompas. *Data Kasus Covid 19*. 12 Juni 2020 [Internet]. 2020 Desember; Available from:

<<http://kompas.com>>.

4. Kementerian dan Kebudayaan. *Refrensi Data Satuan Pendidikan Anak (Sekolah) Usia Dini*. 2020 Desember; Available from: <<http://Refrensi.data.kemendikbud.go.id>>
5. Hasil survey data. *Jumlah pendidikan usia dini di wilayah D'Palm Residence*. 2021.
6. Hasil survey data. *Jumlah anak usia 4 – tahun mengikuti pendidikan usia dini di RW RT 04/RW12*. 2021.
7. Ubaidah. *Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Binus University; 2020.
8. PPPAUD DAN DIKMASI. *Model Panduan Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar*. In Sumedang: Kemendikbud; 2016.
9. Niken A Sari, dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di TK Thomas Aquino*. BMJ. 2019;88–94.
10. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian*. PT Rineka Cipta; 2018.
11. Primasari, Ika Firma Ningsih Dian. *Kendalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. J Ilm Ilmu Kependidikan. 2021;
12. Lukitasari, D. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Sekolah*. J Sehat Masada. 2019;73–80.
13. Utami, A. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia Pra Sekolah*. J Chem Inf Model. 2017;
14. Septiani, Rizki, Susana Widyaningsih and Muhammad Khabib Burhanuddin Igohm. *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3 - 5 Tahun Yang mengikuti dan Tidak Meng ikuti Pendidikan Usia Dini (PAUD)*. J Keperawatan Jiwa. 2016;14–25.
15. Irwanto, I., Ikhtiar, I., Adi, A.C., Putri, A.O. *Parenting Style In Early Marriage Mother in Indonesian*. J Med 4. 2019;